

DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN DAN UNIT USAHA ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

¹ Maylaffayza Permata Shifa, ² Resfa Fitri, dan ³ Ahmad Syahirul Alim

^{1,2,3} Dept. Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University

Abstract. *The average growth of Islamic life insurance assets 2018-2023 is 2,82%, much lower than the average growth of conventional life insurance assets of 14,62%. Low asset growth in Islamic life insurance companies can lead to various risks, including difficulties in fulfilling obligations. This study aims to look at the effect of investment returns, tabarru' funds, contributions, claims, and return on assets on the asset growth of the Islamic life insurance industry in Indonesia during the 2018-2023 period. The data used is data sourced from the annual financial statements of each company and business unit. This study uses panel data regression analysis with the help of Eviews software. The results showed that simultaneously all variables together had a significant effect on asset growth. Tabarru' funds and contributions partially have a significant effect on asset growth while the variable investment returns, claims, and return on assets have no significant effect on the growth of Islamic life insurance assets in Indonesia.*

Key words: *Asset growth, return on asset, sharia life insurance, tabarru' funds*

Abstrak. Rata-rata pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah 2018-2023 sebesar 2,82%, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan aset asuransi jiwa konvensional sebesar 14,62%. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hasil investasi, dana *tabarru'*, kontribusi, klaim, dan *return on asset* terhadap pertumbuhan aset industri asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2018-2023. Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan tiap perusahaan dan unit usaha. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil investasi, dana *tabarru'*, kontribusi, klaim, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Dana *tabarru'* dan kontribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan variabel hasil investasi, klaim, dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Kata kunci: asuransi jiwa syariah, dana *tabarru'*, pertumbuhan aset, return on asset

PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah di Indonesia hadir sejak berdirinya Asuransi Takaful Indonesia pada Agustus 1994. Asuransi Takaful Indonesia mendirikan dua anak perusahaan, PT Asuransi Takaful Umum sebagai perusahaan asuransi umum syariah dan PT Asuransi Takaful Keluarga sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah. Seiring berjalannya waktu, perusahaan asuransi syariah mulai bermunculan dan hadir sejumlah unit usaha asuransi syariah yang berinduk pada perusahaan asuransi konvensional (Nurrahimah et al. 2024). Industri asuransi syariah saat ini telah berkembang menjadi sembilan perusahaan asuransi jiwa syariah,

enam perusahaan asuransi umum syariah, satu reasuransi syariah, 21 unit usaha asuransi jiwa syariah, 19 unit usaha asuransi umum syariah, dan tiga unit usaha reasuransi syariah (OJK 2023a).

Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang bisnis asuransi yang mengatur dua jenis produk asuransi, yakni asuransi konvensional dan asuransi syariah. Asuransi syariah berpegang pada prinsip etika dan nilai-nilai Islam, yang diimplementasikan dalam struktur produk, kebijakan, dan pengelolaan dana (Fairuzzen et al. 2024). Saat ini, asuransi syariah menjadi bagian penting dari Industri Keuangan Non-Bank

(IKNB) Syariah yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sam et al. 2022). Hal tersebut didukung

dengan pernyataan Sunaryo dan Kasri (2022) bahwa IKNB Syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang.

Tabel 1 Total aset dan jumlah pelaku PPDP Syariah 2023

Jenis Industri	Total Aset (Rp Miliar)	Jumlah Pelaku	
		Full	UUS
Asuransi Jiwa Syariah	32.806,27	9	21
Asuransi Umum Syariah	8.463,57	6	19
Reasuransi Syariah	2.735,40	1	3
Dana Pensiun Syariah	12.386,83	5	6
Penjaminan Syariah	5.527,92	2	7
Total	61.919,99	23	56

Sumber: Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa asuransi jiwa syariah pada tahun 2023 memiliki aset terbesar, yaitu Rp32,8 triliun dan mendominasi jumlah pelaku industri asuransi syariah dengan 30 pelaku. Market share asuransi jiwa syariah mencapai 77% dari total aset asuransi syariah di Indonesia per April 2023, dengan kontribusi bruto dan klaim bruto yang juga paling besar (Rp6,51 triliun dan Rp6,03 triliun). Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan kesehatan sebuah perusahaan asuransi (Fatmawati dan Devy 2021) yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan eksternal (Purwaningrum dan Filianti 2020; Sugiarto 2024). Dalam asuransi syariah, aset yang terkumpul dari kontribusi peserta digunakan untuk investasi dan pembayaran klaim, yang perlu dikelola dengan hati-hati dikarenakan akan memberikan pengaruh atas perputaran

aset yang dimiliki (Purwaningrum dan Filianti 2020).

Meskipun asuransi jiwa syariah menunjukkan dominasi aset dan kinerja yang kuat, namun tren pertumbuhan asetnya perlu diperhatikan karena tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang stabil. Statistik Industri Keuangan Non-Bank Syariah menjelaskan bahwa aset asuransi jiwa syariah menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun apabila dibandingkan dengan aset asuransi umum syariah dan reasuransi syariah. Meskipun masih mendominasi dalam total kepemilikan aset, tren penurunan ini menunjukkan adanya tantangan finansial yang dialami perusahaan asuransi jiwa syariah. Adanya penurunan aset asuransi jiwa syariah perlu diperhatikan karena pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah yang masih kecil dibandingkan asuransi jiwa konvensional yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2 Pertumbuhan aset asuransi jiwa konvensional dan syariah

Tahun	Pertumbuhan aset (%)	
	Asuransi Jiwa Konvensional	Asuransi Jiwa Syariah
2018	1,49	8,94
2019	2,99	6,04
2020	0,41	-3,34
2021	10,79	-26,92
2022	-9,74	23,29
2023	8,68	-5,19

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2023 (diolah)



Tabel 2 menunjukkan bahwa periode 2018-2019 pertumbuhan asuransi jiwa syariah lebih tinggi dibanding asuransi jiwa konvensional. Hal ini menunjukkan laju pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah lebih cepat dibandingkan asuransi konvensional. Tak hanya itu, popularitas program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang makin meluas menjadi salah satu faktor utama aset asuransi jiwa syariah di Indonesia terus mengalami kontraksi. Dengan cakupan yang telah menjangkau 273,5 juta jiwa atau 96,8% populasi Indonesia per 30 Juni 2024. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kepesertaan ini untuk memenuhi target 98% dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN), yang berpotensi makin menguatkan dominasi JKN-KIS (BPJS 2024).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset telah banyak dilakukan. Nasution *et al.* (2019) menemukan bahwa investasi dan kalim berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset asuransi. Sari (2020) mengemukakan bahwa kontribusi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset asuransi. Amrulloh dan Aziz (2022) menyatakan bahwa premi dan klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, sedangkan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset asuransi. Penerapan teori dalam praktik seringkali menghadapi kendala, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya kesenjangan pada temuan-temuan penelitian terdahulu tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan kembali penelitian terkait faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Namun, dikarenakan studi terdahulu masih terbatas sehingga penelitian ini memiliki kebaruan, yakni objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan dan unit usaha asuransi jiwa syariah. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya penelitian ini menambahkan variabel yang relevan dengan kondisi suatu perusahaan yakni profitabilitas yang digambarkan oleh *Return on Asset* (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Asuransi Syariah

Asuransi syariah atau yang dikenal sebagai takaful, menjadi solusi relevan di Indonesia. Berasal dari kata *takafala-yatakafalu* yang berarti saling menjamin dan bertanggung jawab, asuransi syariah beroperasi sesuai hukum Islam, berlandaskan prinsip tolong-menolong dan saling melindungi antarpeserta (Uplah 2021). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 108 mendefinisikannya sebagai sistem di mana kontribusi peserta digunakan untuk membayar klaim ketika terjadi risiko. Di Indonesia, regulasi diatur oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 21/DSN-MUI/X/2001. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia terbagi menjadi full fledged (sistem syariah penuh) dan unit usaha (pengembangan syariah terpisah), dengan produk yang mencakup asuransi jiwa, umum, dan reasuransi. Menggunakan operasional yang bebas dari unsur riba, penipuan (*gharar*), dan perjudian (*maysir*) dengan akad tolong-menolong serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Asuransi syariah memiliki perbedaan signifikan dengan asuransi konvensional, terutama dalam hal kepemilikan dana dan pengelolaan risiko. Dalam asuransi syariah, dana yang terkumpul tetap menjadi milik peserta, dengan perusahaan bertindak sebagai pengelola. Dana tersebut terbagi menjadi dana tabarru', yang berfungsi sebagai dana hibah untuk saling membantu klaim antarpeserta, dan dana investasi, yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan melalui investasi yang sesuai prinsip syariah. Keuntungan dari investasi ini tidak hanya mendukung operasional perusahaan tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan aset. Konsep transfer of risk yang umum pada asuransi konvensional diganti dengan sharing of risk dalam asuransi syariah, setiap peserta Adalah penanggung dan bertanggung bagi peserta lain (Hardi 2019). Secara spesifik, asuransi jiwa syariah merupakan manajemen risiko berbasis prinsip syariah yang bertujuan untuk saling melindungi dan memberi jaminan atas hal-hal

yang menyangkut jiwa seperti sakit, kecelakaan, atau kematian nasabah. Prinsip utamanya adalah *ta'awun* (tolong-menolong) dan saling menanggung. Perusahaan asuransi jiwa syariah mengelola dua rekening terpisah, rekening *tabarru'* untuk dana hibah dan rekening investasi untuk dana peserta. Ketika seorang peserta mengalami risiko seperti sakit, kecelakaan, atau meninggal dunia, santunan akan dibayarkan kepada ahli waris yang diambil dari rekening *tabarru'*. Asuransi jiwa syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko finansial yang efektif dan memberikan rasa aman, tetapi juga memiliki potensi untuk mengalokasikan dana secara strategis bagi tertanggung dan keluarganya, bahkan untuk tujuan produktif.

Determinan Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah

Aset adalah aktiva yang esensial bagi operasional perusahaan, makin besar aset, makin tinggi pula kinerja operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal. Pertumbuhan aset mengukur perubahan total aset dari tahun ke tahun, mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan, dan merupakan tujuan utama untuk dicapai. Pertumbuhan ini mencakup aset fisik seperti tanah dan bangunan, serta aset keuangan seperti kas dan piutang. Bagi asuransi jiwa syariah, sumber aset utamanya berasal dari kontribusi peserta, yang terdiri dari dana *tabarru'* (untuk tolong-menolong dalam klaim) dan dana investasi (dikelola berdasarkan prinsip syariah). Selain itu, pertumbuhan aset juga dapat terjadi dari *surplus underwriting*, yaitu kelebihan dana ketika kontribusi peserta melebihi klaim dan biaya operasional. Semua sumber ini dikelola secara transparan untuk memastikan dana peserta dan pertumbuhan aset perusahaan terkontrol dengan baik (Nasution et al. 2019).

Hasil investasi merupakan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari penempatan dana pada berbagai instrumen aset. Bagi perusahaan, hasil investasi mencerminkan manfaat finansial yang dihasilkan dari aktivitas pengelolaan dana tersebut. Dalam konteks asuransi syariah, investasi harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Asuransi syariah dapat secara signifikan

meningkatkan investasi dan pada gilirannya, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Ini terjadi karena produk asuransi syariah mampu memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan, yang berimplikasi positif pada produk domestik bruto per kapita. Pengelolaan investasi yang efektif oleh perusahaan asuransi akan tercermin dari peningkatan pertumbuhan aset, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Nasution et al. 2019).

Dana *tabarru'* dalam asuransi syariah didefinisikan oleh Fatwa DSN-MUI No. 53/DSN- MUI/III/2006 sebagai akad hibah yang bertujuan kebajikan, bukan komersial. Fadilah dan Makhruh (2019) menjelaskan bahwa dana ini adalah iuran atau hibah kolektif dari peserta asuransi syariah sesuai perjanjian, berfungsi sebagai dana bantuan untuk membayar klaim bagi peserta yang mengalami musibah, dan dapat diklaim kembali setelah pengajuan. Pengelolaannya bisa melalui sistem tabungan, di mana sebagian kontribusi peserta dipisahkan, atau sistem non-saving, di mana dana *tabarru'* digabungkan dan diinvestasikan. Dengan demikian, pengelolaan dana *tabarru'* memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah secara keseluruhan.

Kontribusi adalah pembayaran rutin dari peserta asuransi kepada perusahaan, yang besarnya ditentukan melalui seleksi risiko oleh *underwriter* dan disesuaikan dengan kondisi tertanggung. Makin besar kontribusi, makin besar pula dana yang diterima dan diinvestasikan oleh perusahaan dalam bentuk aset. Dalam asuransi syariah, dana kontribusi terbagi menjadi tiga jenis: kontribusi *tijarah* (tabungan) yang merupakan dana titipan untuk investasi dengan sistem bagi hasil, kontribusi *tabarru'* (kebajikan) yang digunakan untuk klaim dengan prinsip tolong-menolong antarpeserta, dan kontribusi biaya atau ujah untuk administrasi dan operasional perusahaan. Peningkatan dana kontribusi secara langsung meningkatkan pendapatan perusahaan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset (Nasution et al. 2019).



Klaim adalah bentuk tanggung jawab perusahaan asuransi atas kehilangan atau kerusakan yang dialami peserta, dan merupakan hak peserta yang telah memenuhi kewajibannya membayar iuran. Sesuai Surah Al-Anfal ayat 27, klaim harus dipenuhi oleh pengelola dana dan penundaan tidak diperkenankan karena proses ini telah direncanakan dan dihitung sejak awal. Namun, kewajiban membayar klaim menimbulkan risiko finansial bagi perusahaan, tingkat klaim yang tinggi dapat menyebabkan pengeluaran dana besar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan menyebabkan penurunan pertumbuhan aset (Nasution et al. 2019).

Return on Asset (ROA) adalah ukuran profitabilitas utama dalam bisnis asuransi, membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya untuk menilai efisiensi dan kinerja keuangan. Makin tinggi persentase ROA, makin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan dari asetnya. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 28/SEOJK.03/2019, ROA dihitung sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset, dikalikan 100%. ROA dianggap sebagai indikator penting efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, dan oleh karena itu, rasio ini akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan aset perusahaan (Sudarsono 2017).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui dokumen dan laporan dari laporan keuangan tahunan tiap perusahaan dan unit usaha asuransi jiwa syariah secara resmi pada situs web perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, buku, jurnal, skripsi terkait serta sumber lainnya yang dapat membantu ketersediaan data. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah asuransi syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan, beroperasi selama 2017-2023, dan memiliki laporan keuangan

secara lengkap pada tahun tersebut. Periode ini menangkap sebuah siklus yang lengkap, mulai dari kondisi sebelum, saat pandemi COVID-19, hingga fase pemulihan ekonomi setelahnya. Dengan rentang waktu tersebut dapat melihat respon perusahaan asuransi jiwa syariah terhadap guncangan ekonomi yang berbeda.

Penyaringan menurut kriteria tersebut, mendapatkan tiga perusahaan dan tujuh unit usaha asuransi jiwa syariah yang termasuk ke dalam sampel penelitian. Beberapa sampel perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN, PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Avrist Assurance, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sun Life Financial Indonesia, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT AXA Mandiri Financial Services, PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance).

Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Regresi data panel merupakan metode pengujian hipotesis yang menggunakan perpaduan dari data *time series* dan data *cross section*. Dengan menggabungkan observasi data *time series* dan *cross section*, data panel akan memberikan data yang lebih informatif dan hasil data yang jauh efisien (Gujarati 1972).

Menurut Zulfikar (2018), regresi data panel akan memberikan hasil estimasi yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Metode ini memungkinkan untuk menganalisis dinamika perubahan dari waktu ke waktu sekaligus melihat perbedaan karakteristik antar perusahaan.

Hal tersebut memberikan hasil analisis yang lebih kuat dan mendalam dibandingkan jika hanya melihat serta menggunakan data dari satu dimensi saja. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Microsoft Excel dan Eviews. Berikut model regresi data panel dalam penelitian ini:



$$PA_{it} = \beta_1 \Delta HI_{it} + \beta_2 \Delta DT_{it} + \beta_3 \Delta KT_{it} + \beta_4 \Delta K_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PA = Pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah

ΔHI = Pertumbuhan hasil investasi asuransi jiwa syariah

ΔDT = Pertumbuhan dana *tabarru'* asuransi jiwa syariah

ΔKT = Pertumbuhan kontribusi asuransi jiwa syariah

ΔK = Pertumbuhan klaim asuransi jiwa syariah ROA = *Return on asset* asuransi jiwa syariah

ε = Error

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel independen terdiri atas hasil investasi, dana *tabarru'*,

kontribusi, klaim, dan *return on asset*. Pertumbuhan aset digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun definisi dan indikator dari tiap-tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rujukan
Pertumbuhan Aset	Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan dengan melihat perubahan total aset suatu perusahaan setiap tahunnya.	Persentase perubahan total aset setiap tahunnya	Aurelia dan Setijaningsih (2020)
Hasil Investasi	Penanaman modal dalam kegiatan dengan jangka waktu relatif panjang di dalam berbagai bidang usaha atau proyek sehingga menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang.	Pendapatan Investasi	Sugiyanto et al. (2020)
Dana <i>Tabarru'</i>	Iuran dana kepesertaan asuransi yang diberikan oleh individu peserta asuransi syariah secara kolektif sesuai kesepakatan yang	Dana <i>Tabarru'</i>	Fadilah dan Makhrus (2019)
	dipergunakan sebagai dana tolong menolong.		
Kontribusi	Dana yang dibayarkan oleh pihak tertanggung dan diterima oleh penanggung sebagai kompensasi atas kerusakan, kerugian, atau kehilangan tertanggung kepada penanggung	Dana yang wajib dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan	Nasution et al. (2019)
Klaim	Bentuk tanggung jawab perusahaan atas kehilangan atau kerusakan yang dialami oleh peserta.	Beban klaim	Purwaningrum dan Filianti (2020)

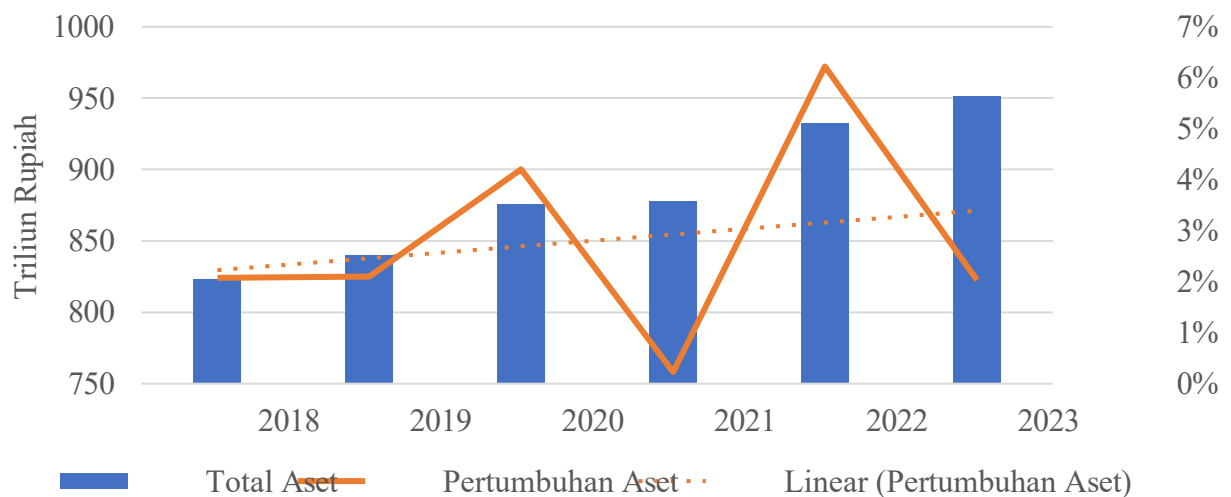
<i>Return on Asset</i>	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dari usahanya.	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aset	Herdiyana et al. (2020)
------------------------	---	--	-------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Industri asuransi jiwa syariah di Indonesia terhitung hingga Oktober 2024 berjumlah sembilan perusahaan dan 21 unit usaha asuransi jiwa syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Potensi yang besar membuat banyak perusahaan tertarik untuk bergabung ke

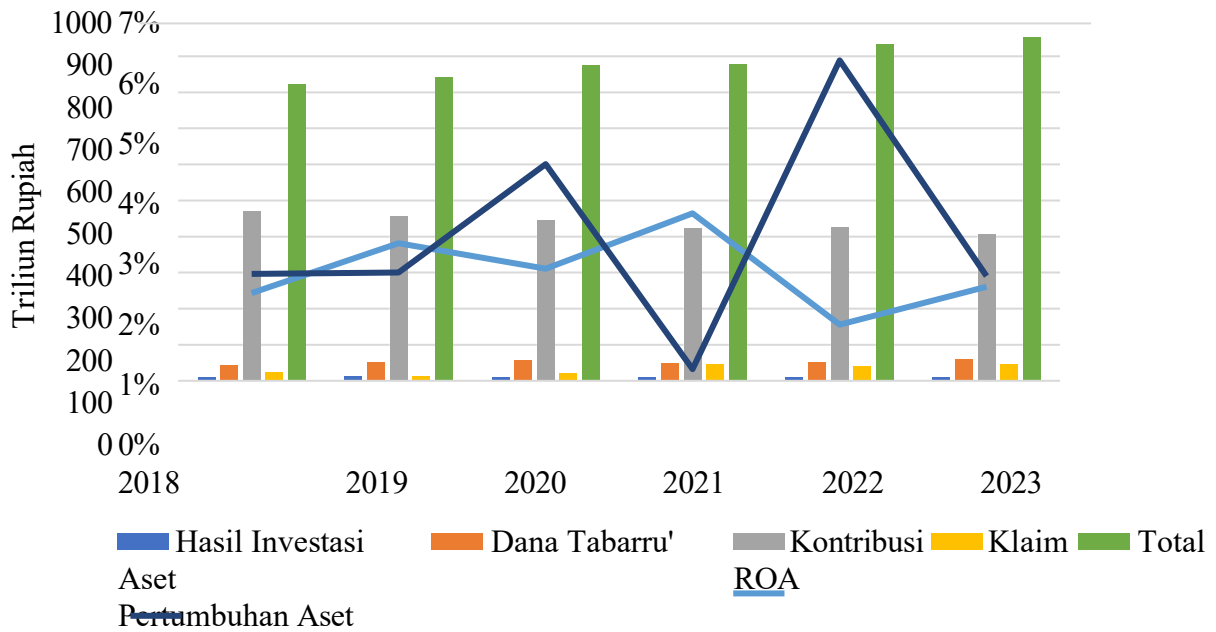
industri asuransi syariah dengan membentuk perusahaan asuransi syariah atau unit usaha asuransi syariah. Rata-rata pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah dari seluruh sampel penelitian memiliki tren yang positif dengan bergerak secara fluktuatif di setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan aset tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,22% dan total aset setara dengan Rp932 triliun, sedangkan rata-rata pertumbuhan aset terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,23% dan total aset setara dengan Rp877 triliun.



Gambar 1 Rata-rata pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2018-2023

Meskipun rata-rata pertumbuhan aset secara keseluruhan menunjukkan tren positif, fluktuasi di tiap tahun menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam industri asuransi jiwa syariah. Angka pertumbuhan aset yang rendah pada tahun 2021 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat. Perusahaan menjalankan kewajibannya untuk membayar klaim kepada peserta, sehingga aset yang dimiliki berkurang.

Rata-rata pertumbuhan aset yang tinggi pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi. Namun, tren positif dalam pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah selama beberapa tahun terakhir dapat membantu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap industri asuransi jiwa syariah



Gambar 2 Hubungan variabel dengan pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia 2018-2023

Pergerakan hasil investasi menunjukkan pola yang relatif sejalan dengan dinamika pertumbuhan aset. Ketika pendapatan investasi meningkat, perusahaan memperoleh penambahan sumber dana yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat struktur keuangan dan mendukung pemenuhan kewajiban jangka panjang, sehingga turut mendorong pertumbuhan aset. Sebaliknya, pada periode ketika hasil investasi melemah, daya dorong terhadap pertumbuhan aset menjadi lebih terbatas sehingga aset cenderung tumbuh lebih lambat. Hal ini menegaskan bahwa kinerja investasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung stabilitas pertumbuhan aset industri asuransi jiwa syariah.

Selain itu, dana *tabarru'* juga mengalami perkembangan yang fluktuatif, sejalan dengan jumlah kepesertaan dan kontribusi yang diterima perusahaan asuransi jiwa syariah. Peningkatan dana *tabarru'* mengindikasikan pertumbuhan kepercayaan peserta dan besarnya dana kelolaan yang tersedia untuk pengelolaan risiko, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap akumulasi aset. Akan tetapi, jika peningkatan dana *tabarru'* tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal dan efisiensi pembayaran klaim, dampaknya terhadap

pertumbuhan aset dapat menjadi terbatas.

Variabel kontribusi juga memperlihatkan kecenderungan positif sebagai sumber pendanaan utama perusahaan asuransi jiwa syariah. Ketika kontribusi mengalami peningkatan, dana yang dikelola semakin besar sehingga perusahaan memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam membentuk dan menambah aset. Namun demikian, dinamika kontribusi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan persaingan dengan produk keuangan lain, termasuk program jaminan sosial pemerintah, yang turut memengaruhi tren pertumbuhan aset dari sisi pendapatan kontribusi. Klaim menunjukkan klaim menunjukkan pola pergerakan yang bersifat berlawanan dengan pertumbuhan aset. Ketika jumlah klaim meningkat, dana yang dimiliki perusahaan berpotensi berkurang sehingga menghambat pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa beban klaim yang tinggi dapat menjadi tekanan bagi liabilitas keuangan perusahaan jika tidak diimbangi dengan strategi mitigasi risiko dan pengelolaan portofolio yang baik. Rasio (ROA) dalam periode pengamatan menunjukkan fluktuasi dan belum menggambarkan efisiensi optimal dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba secara konsisten.

Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan belum mampu mengonversi aset yang dimiliki menjadi profitabilitas yang signifikan, sehingga kontribusi ROA terhadap peningkatan aset belum terlihat kuat pada analisis deskriptif awal. Kondisi ini juga sejalan dengan *resource based theory* yang menekankan pentingnya efektivitas pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

Analisis Data

Analisis regresi data panel diawali dengan melakukan pemilihan model terbaik diantara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model dengan cara uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji pemilihan model terbaik.

Tabel 4 Pemilihan model terbaik

<i>Test Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>Probability</i>	Kesimpulan
<i>Cross-section chi-square</i>	42,282469	0,0000	<i>Fixed Effects Model</i>
<i>Cross-section random</i>	43,889060	0,0000	<i>Fixed Effects Model</i>

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dibandingkan Pooled Least Square (PLS) dengan nilai *probability* sebesar 0,0000. Uji Hausman mengonfirmasi bahwa FEM lebih tepat daripada Random Effects Model (REM), dengan nilai chi-square sebesar 0,0000. Uji Lagrange tidak dilakukan karena hasil uji Chow dan uji Hausman sudah menghasilkan FEM sebagai model terbaik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera *Test* dengan kriteria yang dibutuhkan untuk suatu residual memiliki data yang normal adalah memiliki nilai Jarque-Bera

> 0,05. Nilai Jarque-Bera *Test* pada penelitian ini adalah sebesar 1,71099, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Selain uji normalitas, uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan melihat grafik residual. Berdasarkan Gambar diketahui hasil uji heteroskedastisitas tidak membentuk suatu

pola tertentu. Oleh sebab itu, model yang terpilih tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi dengan hasil tidak menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dengan ditunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,1698. Uji berikutnya yang dilakukan merupakan uji yang mengidentifikasi korelasi diantara variabel bebas dalam model regresinya yakni uji

multikolinearitas. Hasil yang ditunjukkan dari uji korelasi parsial antar variabel independen yaitu bahwa semua nilai berada di bawah 0,85. Sehingga dapat disimpulkan tidak terapat multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terlihat bahwa pengaruh tiga dari lima variabel adalah positif kecuali pada variabel dana *tabarru'* dan klaim yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Hasil uji statistik pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 5 hasil uji statistic t

Variabel	Koefisien	Prob.
Hasil Investasi	0,012621	0,6507
Dana <i>Tabarru'</i>	-0,110785	0,0004*
Kontribusi	0,308977	0,0014*
Klaim	-0,011339	0,4951
<i>Return on Asset</i>	0,748352	0,0788

Keterangan: *signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Data diolah (2025)



Hasil estimasi regresi data panel pengujian parsial (uji statistik T) yang terlihat pada Tabel 4, didapatkan variabel dana *tabarru'* dan kontribusi memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05 yaitu sebesar 0,0004 dan 0,0014. Artinya, dana *tabarru'* dan kontribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan variabel hasil investasi, klaim, dan *return on asset* memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α 0,05. Artinya, variabel hasil investasi, klaim, dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dilakukan pula uji statistik F untuk menilai kelayakan model dan menguji parameter regresi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil regresi, diketahui nilai F hitung yaitu sebesar 8,95 sementara F tabel dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 3,89. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,95 > 3,89$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,00000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil investasi, dana *tabarru'*, kontribusi, klaim, dan *return on asset* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil uji statistik F dilengkapi dan didukung oleh hasil koefisien determinasi adalah sebesar 0,735756 artinya variabel hasil investasi, dana *tabarru'*, kontribusi, klaim, dan *return on asset* secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh pertumbuhan aset sebesar 73,58% dan sisanya yaitu 26,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Pengaruh Hasil Investasi, Dana Tabarru', Kontribusi, Klaim, dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Aset

Variabel hasil investasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustamunadi dan Asmawati (2020), Andryano dan Fatimah (2024), dan Dewi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dana investasi tidak memberikan keuntungan yang tinggi sehingga hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Dana

tabarru' memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin dan Kamaliyah (2023) yang menjelaskan bahwa dana *tabarru'* difungsikan untuk membantu peserta melalui pembayaran klaim, sehingga perputaran dana *tabarru'* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Kontribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Fatmawati dan Devy (2021) dan Sakila dan Nurlaila (2023) menjelaskan bahwa kontribusi peserta kepada perusahaan menjadi sumber dana untuk memelihara perusahaan, menentukan Tabungan tolong menolong, klaim dan investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan. Klaim ini memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa klaim merupakan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Penggunaan aset untuk membayar klaim merupakan bentuk penurunan aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan sehingga tidak memengaruhi pertumbuhan aset. *Return on asset* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Menurut penelitian Affiah dan Muslih (2018), *return on asset* dipengaruhi oleh *turnover operating* dan *profit margin*. Ketika *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, maka hubungan antara pertumbuhan aset dan *return on asset* dimediasi oleh *turnover operating* dan *profit margin*.

PENUTUP

Aset dan pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah menunjukkan tren positif dan fluktuatif sepanjang periode 2018-2023, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 2,81%. Penurunan pertumbuhan sebesar 3,98% tercatat pada tahun 2021, dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang dimulai pada Februari 2020. Secara individual, PT Asuransi Jiwa Syariah AL-AMIN mencatat pertumbuhan aset tertinggi dengan rata-rata 21,34%, sementara PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera mengalami pertumbuhan aset terendah yakni sebesar -13,91%. Secara

simultan kelima variabel yakni hasil investasi, dana *tabarru'*, kontribusi, klaim, dan *return on asset* signifikan memengaruhi pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia pada taraf nyata 5%. Secara parsial variabel dana *tabarru'* dan kontribusi signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Sedangkan variabel hasil investasi, klaim, dan *return on asset* tidak signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah pada periode 2018-2023. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan dapat menyusun kebijakan mengenai pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja keuangan untuk perusahaan dan unit usaha asuransi jiwa syariah agar pertumbuhan aset terus terjaga sehingga dapat meningkatkan daya saingnya terhadap asuransi jiwa konvensional; 2) Perusahaan dan unit usaha asuransi jiwa syariah di Indonesia, disarankan untuk memprioritaskan strategi yang secara langsung mendorong faktor paling berpengaruh, yakni peningkatan kontribusi melalui inovasi produk dan perluasan distribusi, serta penguatan dana *tabarru'* melalui praktik underwriting yang disiplin. Diperlukan evaluasi dan optimalisasi strategi portofolio investasi agar memberikan hasil investasi yang lebih kompetitif. Upaya akuisisi nasabah harus diimbangi dengan manajemen investasi dan pengelolaan klaim yang efisien untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan terkontrol; 3) Peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian dengan sampel dan rentang waktu penelitian yang lebih banyak mengingat industri keuangan non bank syariah terutama asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan yang baik. Disarankan pula untuk menambahkan variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian, seperti variabel eksternal yang mencakup faktor makroekonomi dengan didukung oleh teori makroekonomi dan mencoba memperluas pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah A, Muslih M. 2018. Pengaruh leverage, profitabilitas, dan good corporate governance terhadap financial distress (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Ekspansi*. 10(2):241–256. www.bi.go.id.
- Amin R, Kamaliyah F. 2023. Pengaruh dana *tabarru'* dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset. *Litera Jurnal Literasi Akuntansi*. 3(4):154–162. doi:10.55587/jla.v3i4.97.
- Adibah AN, Zakariya A. 2024. Analisis Peningkatan Ekonomi Melalui Pembangunan Sumber Daya Ekonomi Syariah Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan di Indonesia. *Manag Educ J*. 2(2):55–67.
- Dewi NE, Arliansyah, Khaddafi M, Firdaus R. 2024. Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, klaim, dan hasil underwriting terhadap pertumbuhan aset (Studi Kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*. 2(3):426. doi:10.29103/jam.v2i3.11270.
- Erpan Gunawan, Jusniar KRM. 2024. Peran ekonomi syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hijau dan berkelanjutan. *J Ekon dan Bisnis*. 12(2):255–262.
- Fadilah A, Makhrus. 2019. Pengelolaan dana *tabarru'* pada asuransi syariah dan relasinya dengan fatwa dewan syariah nasional. *Hukum Ekonomi Syariah*. 2(1):87–103.
- Fairuzzen MR, Reihan A, Kenjiroh B, Saputra F, Mahipal. 2024. Interdisciplinary Explorations in Research. *IERJ Interdiscip Explor Res J*. 2(2):234–251.
- Fatmawati ND, Devy HS. 2021. Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Veloc J Sharia Financ Bank*. 1(1):35–43. doi:10.28918/velocity.v1i1.3589.
- Gujarati DN. 1972. *Basic Econometrics*. Volume ke-82.
- Hardi EA. 2015. Studi komparatif takaful dan asuransi konvensional. *Bisnis Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.

- 3(2):422–439.
doi:10.21043/bisnis.v3i2.1504.
- Nasution Z. 2019. Determinan pertumbuhan aset. *Jurnal Masharif Al-Syariah Jurnal Ekonomi dan Perbank Syariah*. 4(1).
- Nurrahimah S, Audia SR, Masse RA. 2024. Asuransi Syariah di Indonesia. *Al-fiqh J Islam Stud*. 1(3):119–129. doi:10.59996/al-fiqh.v1i3.299.
- OJK. 2023a. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023.
- OJK. 2023b. Statistik Perasuransian 2023. [https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Documents/Pages/Statistik-Perasuransian-2023/Buku Statistik Asuransi 2023.zip](https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Documents/Pages/Statistik-Perasuransian-2023/Buku%20Statistik%20Asuransi%202023.zip).
- Purwaningrum S, Filianti D. 2020. Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018. *J Ekon Syariah Teor dan Terap*. 7(5):955. doi:10.20473/vol7iss20205pp955-970.
- Rustamunadi R, Asmawati A. 2020. Pengaruh pertumbuhan ujah dan investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. *Syar'Insurance Jurnal Asuransi Syariah*. 5(1):1. doi:10.32678/sijas.v5i1.2925.
- Sakila S, Nurlaila. 2023. Pengaruh pendapatan premi, klaim dan investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Oikos Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 7(2):607–620.
- Sam FFA, Abdullah MN, Harahap FD, Sulisty S Della, Septianti FE. 2022. Analisis Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Media Ekon*. 22(2):59–66. doi:10.30595/medek.v22i2.13938.
- Sudarsono H. 2017. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Economica Jurnal. Ekonomi Islam*. 8 (2): 175-203. doi : 10.21580/economica.2017.8.2.1702.
- Sugiarto AH. 2024. Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Profitabilitas, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2019-2022.
- Sunaryo DA, Kasri RA. 2022. Hubungan Industri Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J Pendidik Tambusai*. 6(2):15665–15682. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4867/4140>.
- Ulpah M. 2021. Implementasi akad tabarru pada asuransi syariah perspektif fatwa dewan syariah nasional. *Syar'ie*. 4(2):138.
- Zulfikar R. 2018. Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model. *J Ilm Bid Akunt., siap terbit*







